

JPPPAUD MEI 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA



JPPPAUD MEI 2018 ISSN:
VOLUME 5 NOMOR 1 HALAMAN 1-80 2355-830X



JPPPAUD
**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**



**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 1, Mei 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan kajian
tentang Pendidikan Anak Usia Dini

- Penanggung Jawab : Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.
- Redaktur : Atin Fatimah, M.Pd.
- Penyunting : 1. Dr. Cucu Atikah, M.Pd.
2. Ratih Kusumawardani, M.Pd.
3. Laily Rosidah, M.Pd.
4. Kristiana Maryani, M.Pd.
5. Rr. Dina Kusuma Wardhani, M.Pd.
- Desain Grafis : Dr. Luluk Asmawati, M.Pd.
Sekretariat : 1. Dr. Siti Khosiah, M.Pd.
2. Tri Sayekti, M.Pd.
3. Fahmi, M.Pd.
- Mitra bebestari : 1. Yuli Kurniawati Sugiyono Pranoto, S.Psi., M.A., Ph.D.
(Universitas Negeri Semarang)
2. Pupung Puspa Ardini, M.Pd.
(Universitas Negeri Gorontalo)

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
FKIP UNTIRTA**

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan Serang
Telepon (0254)280330 Fax (0254) 281254
Email: jpp.paud@untirta.ac.id

KETENTUAN PENULISAN JPPPAUD FKIP UNTIRTA

1. Naskah belum pernah dimuat atau dipublikasikan di jurnal cetak atau online manapun.
2. Naskah diketik menggunakan huruf TNR (Times New Roman) ukuran font 12 pt, spasi 1,5, kertas A4 dengan batas tepi 2cm untuk setiap tepi dan naskah yang dikirim 10 s.d. 15 halaman.
3. Naskah *softcopy* dikirim melalui email: **jpp.paud@untirta.ac.id** dan naskah *hardcopy* dikirim ke Sekretariat Jurusan PAUD FKIP Untirta.
4. Naskah yang diterima akan melalui proses peninjauan (*review*) oleh Tim *Reviewer* ahli sebidang. Jika diperlukan, naskah akan melalui proses revisi. Redaksi berwenang untuk menerima, menolak, dan menyarankan kepada penulis untuk melakukan perbaikan naskah.
5. Naskah yang dikirim meliputi tulisan tentang kebijakan, penelitian, pemikiran, kajian, analisis, dan *review*/teori/konsep/metodologi, resensi buku baru dan informasi lain yang secara substansi berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Setiap tulisan harus disertai: (a) Abstrak, (b) kata kunci, (c) identitas pengarang tanpa gelar akademik, (d) pendahuluan: latar belakang, masalah penelitian, tujuan penelitian, (e) kajian teoritik, (f) metode penelitian, (g) hasil penelitian, (h) pembahasan, (i) kesimpulan, (j) saran, dan (k) daftar pustaka.
7. Struktur hasil penelitian dengan sistematika persentase:
 - a. Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris.
 - b. Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: Prodi/Jurusan/Instansi. Baris ketiga: alamat email dan nomor HP.
 - c. Abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - d. Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - e. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian).
 - f. Kajian teoritik dan penelitian relevan 15% (teori sesuai variabel, dan hasil penelitian relevan).
 - g. Metodologi Penelitian 10% (Rancangan Model, Sampel/Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data).
 - h. Simpulan dan Saran 15%.
 - i. Daftar Pustaka 5%.

8. Naskah artikel pemikiran, kebijakan, analisis dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Kajian Teoritik dan Pembahasan 60% (teori sesuai variabel, pembahasan).
 - d. Simpulan dan Saran 20%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
9. Naskah resensi buku dengan sistematika persentase:
 - a. Judul, nama penulis tanpa gelar, abstrak, kata kunci, dan isi.
 - b. Pendahuluan 10% (Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penulisan).
 - c. Isi dan Pembahasan 70% (Menginformasikan bagian-bagian penting dari buku yang dirensi, kelebihan dan kelemahan buku, membandingkan teori/konsep yang ada dalam buku tersebut dengan teori/konsep dari sumber-sumber lain).
 - d. Simpulan dan Rekomendasi 10%.
 - e. Daftar Pustaka 10%.
10. Tabel/gambar/grafik diberi nomor urut sesuai dengan pemunculannya.
11. Isi tulisan sepenuhnya tanggung jawab penulis.
12. Naskah dicetak dalam format warna hitam putih.

**JURNAL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
(JPPPAUD FKIP UNTIRTA)**

Volume 5 Nomor 1, Mei 2018

ISSN: 2355-830X

Terbit dua kali dalam setahun (Mei dan November)
Berisi tulisan ilmiah hasil penelitian dan pengembangan
kajian tentang Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

- 1** MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BER CERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
Eneng Hemah, Tri Sayekti, dan Cucu Atikah
- 15** PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten)
Mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah, dan Fahmi
- 27** PENGARUH MEDIA BIG BOOK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI AWAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN CIBALIUNG
Novitasari, Alis Triena Permanasari, dan Tri Sayekti
- 37** *FINGER PAINTING* DALAM MENSTIMULASI KECERDASAN JAMAK PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN (Studi Kualitatif di KB-TK Batik PPIP Pekalongan)
Oktarina Dwi Handayani

- 51** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *BIG BOOK* (Penelitian Tindakan untuk Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun di TK PGRI Panggarangan Lebak Banten)
Panesa Erniawati dan Isti Rusdiyani
- 59** PENGARUH TEKNIK JARIMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ULIL ALBAB KECAMATAN WALANTAKA KOTA SERANG PROVINSI BANTEN.
Ratu Yustika Rini dan Isti Rusdiyani
- 71** PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK DITINJAU DARI SUBYEK PENGASUHAN ORANGTUA DAN KAKEK-NENEK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
Rin Rin Fauziah, Ratih Kusumawardani, dan Kristiana Maryani

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Eneng Hemah

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
enenghemah3096@gmail.com

Tri Sayekti, M.Pd

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
tri_sayekti@untirta.co.id

Dr. Hj. Cucu Atikah, M.Pd

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
cucuatikah@untirta.ac.id

ABSTRACT

Language ability in children group B paudInsy Cendikia Lebak-Banten is still low. This is caused by less interesting and varied methods and learning media. The use of interesting media such as storytelling through flannel cloth is expected to improve the language skill of group B children. This research aims to (1) to know the ability of the process of telling children in improving the language skills of children group B in PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten and (2) to know the improvement of language ability of children group B PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten through story telling method. Methods in this research is action research method consisting of 2 cycles, cycle II as much as 3 times action. The subjects of the study were the children of B PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten with the number of children 16 children aged 5-6 years, consisting of 5 boys and 11 girls. Data collection techniques through observation, field notes, interview notes and documentation. Data analysis technique is done descriptively qualitative and quantitative. The success criterion of action is if the average score of the class in improving the language ability reaches 75%. The result of the research shows that: (1) the process of applying flannel cloth media includes 3 stages, namely preparation stage, activity implementation stage, and evaluation phase; (2) in the first cycle increased from the pre action result by 27% to 36%, and in cycle II increased to 75%. So it can be concluded that the application of story telling through flannel media can improve the language skill of children group B PAUD Insy Cendikia Lebak-Banten.

Keywords: Language Skill, Flannel Fabric Media, Child group B

ABSTRAK

Kemampuan bahasa pada anak kelompok B PAUD Insya Cendikia Lebak Banten masih rendah. Hal ini disebabkan oleh metode dan media pembelajaran yang kurang menarik dan variatif. Penggunaan metode yang menarik seperti bercerita melalui kain flannel diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui kemampuan proses bercerita anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten dan (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten melalui metode bercerita. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang terdiri dari 2 siklus, siklus I sebanyak 8 kali tindakan dan siklus II sebanyak 3 kali tindakan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten dengan jumlah anak 16 orang anak usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 5 orang anak laki-laki dan 11 orang anak perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, catatan lapangan, catatan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan yaitu apabila skor rata-rata kelas dalam meningkatkan kemampuan bahasa mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses penerapan media kain flannel meliputi 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi; (2) pada Siklus I meningkat dari hasil pratindakan sebesar 27% menjadi 36%, dan pada Siklus II meningkat menjadi 75%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan bercerita melalui media kain flannel dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten.

Kata kunci: Kemampuan Bahasa, Media Kain Flanel, Anak Kelompok B

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha untuk manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa tidak boleh tertinggal dengan bangsa lain didunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung adalah diakuinya pen-

didikan anak usia dini (PAUD).

Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau RA lembaga sejenis. Sedangkan penyelenggara pendidikan pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat sendiri. PAUD mendasari jenjang pendidikan selanjutnya. Rangsangan belajar pada anak usia dini memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk perkembangan selanjutnya. Pemberian rangsangan melalui pendidikan anak usia dini perlu diberikan secara komperhensif, dalam makna anak tidak hanya di-

cerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya, seperti: kehalusan budi dan rasa atau emosi, panca indra termasuk fisiknya dan aspek sosial dalam berinteraksi dan berbahasa. Salah satunya kecerdasan yang perlu dirangsang ialah perkembangan bahasa.

Bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Sesuai dengan fungsinya, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa memiliki peran penting dalam meningkatkan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak.

Pendidikan usia dini memegang peran yang sangat penting dalam perkembangan anak karena merupakan pondasi dasar dalam kepribadian anak. Anak yang berusia 5-6 tahun memiliki masa perkembangan kecerdasan yang sangat pesat sehingga masa ini disebut *Golden Age* (masa emas). Masa ini merupakan masa dasar pertama dalam mengembangkan berbagai kegiatan dalam rangka pengembangan potensi anak sejak usia dini. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu kreativitas berbahasa lisan anak.

Perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif, yang berarti faktor intelek/kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Bayi, tingkat intelektualnya belum ber-

kembang dan masih sangat sederhana. Semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju kebahasa yang kompleks. Akselerasi perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan fungsi simbolis. Bila pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak memperluas kemampuan memecahkan persoalan yang dihadapi dan memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi dapat terjalin dengan baik melalui bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan. Anak mulai berani mengemukakan suatu hal melalui kemampuan bahasanya sehingga anak mampu memulai proses peningkatan keterampilan berbicaranya. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan tujuan kegiatan, yaitu perkembangan berbahasa anak salah satunya dengan metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-Kanak melalui cerita yang disampaikan secara lisan (Moeslichatoen, 1996:194). Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan mem-

bagikan pengalaman dan pengetahuannya kepada orang lain. Sementara dalam konteks pembelajaran anak usia dini bercerita dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan aspek perkembangan yang lain dengan kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Berdasarkan hasil pengamatan tanggal 14 Agustus 2017 ditemukan kenyataannya bahwa tingkat kemampuan berbahasa lisan atau daya serap anak PAUD Insya Cendikia, Lebak-Banten sangat bervariasi. Artinya ada anak yang mampu berbahasa lisan dan ada yang sedang serta ada yang sulit untuk berbahasa lisan. Padahal inti berbahasa lisan mengeluarkan ide, gagasan, atau pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu, seorang guru PAUD harus berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara lisan anak.

Dilihat dari pengamatan menunjukkan bahwa sebagian anak masih rendah kemampuan berbahasanya, terutama bahasa lisannya hal ini terlihat anak belum mampu menyebutkan kembali 4-5 kata. Disamping itu, anak belum dapat menyebutkan benda-benda yang disekitarnya, selain itu anak belum bisa menunjukkan

kemampuan dalam bernyanyi, memimpin do'a, memimpin barisan, bercerita dan berbicara dengan temannya dan jika disuruh tampil di depan kelas terlihat minim anak yang berani menunjukkan kemampuan berbahasa (bahasa lisan) di depan teman-temannya.

Salah satu dari beberapa tahap tersebut memiliki peranan yang sangat penting adalah bahasa dan komunikasi, karena dengan bahasa anak bisa menyampaikan maksud dan tujuan kepada teman, guru, orang tua dan sebagainya. Oleh sebab itu, bahasa perlu diajarkan atau ditanamkan sejak dini kepada anak. Salah satu kemampuan bahasa menyatakan bahwa bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan keterampilan yang perlu dipelajari untuk anak usia dini sebagai kegiatan penting bersosialisasi.

Berbicara terdapat beberapa tugas utama diantaranya: pengucapan kata, pengembangan kosa kata, pembentukan kalimat. Pembentukan kalimat merupakan tugas ketiga belajar berbicara dalam perkembangan anak usia dini yang sangat penting.

Dari masalah diatas tentang kurangnya berbahasa dapat menyimpulkan pertanyaan mengapa anak-anak belum mampu berbahasa lisan dengan baik. Dari kondisi tersebut sudah selayaknya seorang guru PAUD untuk melakukan usaha perbaikan, salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat.

Berkaitan dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik ingin lebih lanjut

melakukan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Insya Cendikia, Lebak-Banten.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten?
2. Apakah kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten dapat meningkat melalui metode bercerita?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah untuk:

1. Mengetahui proses metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten
2. Mengetahui kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten dapat meningkat melalui metode bercerita.

B. KAJIAN TEORETIK DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Hakikat Anak Usia Dini

NAEYC (*Nasional Assosiation Education Of Young Children*) dalam Hartati (2005:7) anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada

pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.

Menurut Ernawulan Syaodih (2008: 2.1) anak usia dini adalah anak yang sedang berada dalam proses perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, maupun bahasa.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Menurut Beicher dan Snowman (Dwi Yuliani, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

a. Pengertian Bahasa

Pada manusia bahasa ditandai oleh adanya daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis ialah suatu kemampuan individu untuk menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif. Dengan demikian bahasa diartikan sebagai suatu sistem

simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Di samping itu, bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan maupun tulisan. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang.

Bahasa mempunyai beberapa pengertian. Menurut pandangan Hurlock (1978: 176) bahasa adalah sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Menurut Syamsu, Yusuf (2007: 118) mengatakan bahwa bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain.

Dari beberapa definisi bahasa yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah.

Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak TK masih bersifat ego-sentrik dan *self-expressive*, yaitu segala sesuatu yang masih berorientasi pada dirinya sendiri. Perkembangan bahasa dapat dipakai sebagai tolak ukur kecerdasannya dikemudian hari. Pada masa itu, anak menguasai ke-

mampuan bicara, tetapi mereka harus lebih banyak belajar sebelum mereka mencapai kemampuan bahasa orang dewasa (Hurlock, 1997: 180).

2. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Jamaris (2006:33), karakteristik kemampuan bahasa anak usia empat tahun yaitu:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

Selanjutnya, menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosakata.
2. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak, dan permukaan (kasar-halus).
3. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik.
4. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.

5. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta apa yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca, dan bahkan berpuisi.

3. Metode Bercerita

Bercerita adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan oleh karena orang yang menyajikan cerita tersebut menyampaikan dengan menarik. Menikmati sebuah cerita mulai tumbuh pada seorang anak ia mengerti akan peristiwa yang terjadi di sekitarnya dan setelah memorinya merekam beberapa kabar berita masa pada usia 4-6 tahun (Dhieni, 2008: 6.3).

Menurut Aziz, A dan Abdul Majid (2002:16) mengatakan sebuah dari cerita-cerita yang ada, meliputi beberapa unsur yang negatif. Hal ini dikarenakan pem-bawaan cerita tersebut tidak meng-indahkan nilai estetika dan norma. Seorang anak mempunyai potensi untuk segala hal lebih cepat sehingga lebih mudah membentuk dan mengarahkan dirinya.

Jenjang-jenjang yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK adalah sebagai berikut:

1. Jenjang sensorimotorik, sejak lahir sehingga 18/24 Bulan dalam men-

dekati akhir periode ini sesudah bahasa anak mulai tumbuh pikiran dimaksud juga mulai tumbuh.

2. Jenjang propesional, 18/24 hingga 6/7 tahun dengan ciri dalam perkembangan kemampuan berpikir dengan bantuan simbol-simbol/lambang-lambang.

Untuk kegiatan pendidikan di taman kanak-kanak bercerita adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada anak didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik. Bercerita dapat dilakukan dihadapan anak didik itu sendiri atau antaranak didik dengan orang dewasa, bahkan dapat menggunakan media audio visual.

Metode bercerita adalah menyampaikan atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk bercerita yang disampaikan berbentuk cerita yang awal dan akhirnya hubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. Pada dasarnya, metode bercerita ini paduan dari metode ceramah, dengan kata lain untuk anak usia dini taman kanak-kanak dipergunakan istilah metode cerita sedangkan untuk anak usia sekolah dan orang dewasa menggunakan istilah ceramah.

4. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita adalah:

- a. Penelitian yang relevan oleh Meta Novtrya Sari dalam jurnal pene-

litiannya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita di Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita. Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelas B TK Yasporbi Kota Bengkulu yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, dengan rentang usia subyek antara 5-6 tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dengan dua kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian tindakan kelas ini bahwa: melalui metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak Kelompok B TK Yasporbi Kota Bengkulu.

- b. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Rizka Marputri, Fakhirah, Dewi Fitriani dalam jurnal penelitiannya yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Bercerita Di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar? Serta respon anak terhadap kegiatan bercerita? Penelitian ini bertujuan untuk meningkat-

kan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak PAUD Nurul Hikmah Aceh Besar usia 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak yang terdiri atas 5 perempuan dan 5 laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan unjuk kerja kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri atas tiga kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang berkembang sangat baik (BSB) pada siklus I adalah sebagai berikut: kegiatan pertama tidak ada, kegiatan kedua tidak ada, dan kegiatan ketiga sebanyak 1 orang anak. Meningkatkan pada siklus II yaitu kegiatan pertama sebanyak 4 orang anak, kegiatan kedua sebanyak 5 orang anak, dan kegiatan ketiga sebanyak 7 orang anak. Hasil penelitian respon anak terhadap kegiatan bercerita pada siklus 1 yaitu 6 anak yang aktif 4 anak yang kurang aktif. Hasil penelitian respon anak terhadap kegiatan bercerita pada siklus II yaitu ada 8 anak yang aktif dan 2 anak yang kurang aktif. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan bercerita berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa anak melalui kegiatan bercerita di PAUD Nurul Hidayah Aceh Besar. Peneliti

menyarankan agar kedepannya kegiatan bercerita dapat diterapkan di lembaga PAUD untuk membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak.

5. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam arti luas Hamdani, A Nizar dan Hermana, Dody (2008: 43).

Sejalan dengan pemikiran Wardhani dan Wihardit, Kuswaya (2008: 1.4) mengemukakan bahwa Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswanya menjadi meningkat. PTK berfungsi untuk mengubah perilaku pengajaran guru, perilaku peserta didik di kelas, peningkatan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan guru yang profesional, dan lulusan yang memiliki daya saing.

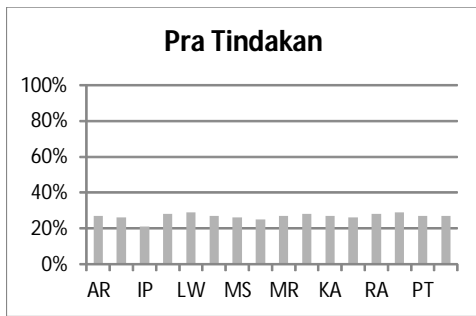
Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif dan partisipasi, yang artinya penelitian dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 17). Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan,

pelaksanaan, observasi dan refleksi kemudian menganalisa data dan berakhir dengan pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif, dimana peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru yang bertindak mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita kelompok B di PAUD Insyah Cendikia Lebak-Banten.

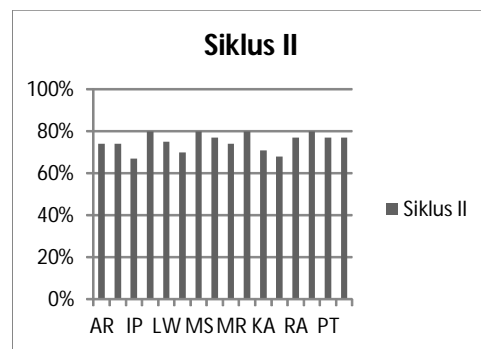
C. PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

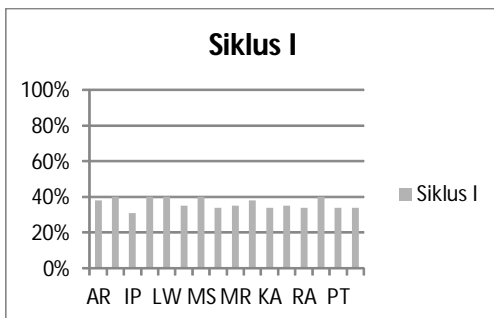
Hasil yang didapat berdasarkan pengumpulan data observasi yang dilakukan pada Agustus 2017 diperoleh gambaran tentang perhatian anak dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita pada kelompok B di PAUD Insyah Cendikia Lebak-Banten yang diperoleh dari 16 anak. Berdasarkan data hasil observasi diperoleh perkembangan anak dengan kriteria mulai berkembang dalam mengikuti pembelajaran kegiatan bercerita dan menurut penulis dinilai masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari anak yang belum tertarik dan fokus pada cerita yang diceritakan guru. Selain itu pada saat guru menanyakan kembali cerita yang telah dibacakan sebagian besar tidak ada yang mengangkat tangan untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibacakan oleh guru. Kondisi perhatian anak pra tindakan dapat dilihat pada grafik 4.1



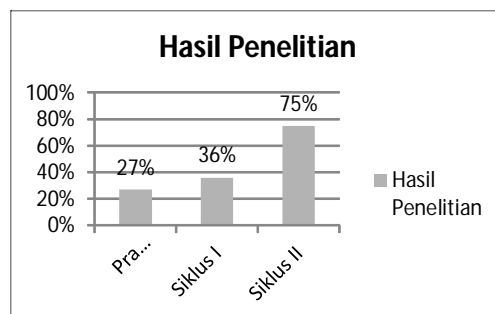
Grafik 4.1. Hasil Presentase Pratindakan Penelitian Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok B PAUD Insyia Cendikia Lebak – Banten



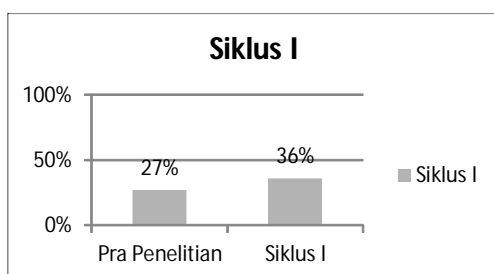
Grafik 4.4. Grafik Siklus II



Grafik 4.2. Hasil Presentase Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Anak Kelompok B Setelah Pelaksanaan Siklus I



Grafik 4.5. Grafik Hasil Penelitian



Grafik 4.3. Perbandingan Hasil Pra Tindakan Setelah Dilaksanakan Siklus I Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Anak Kelompok B

Persentase kenaikan secara keseluruhan diperoleh kenaikan sebesar 27% dengan hasil 36% pada akhir siklus I dan kenaikan sebesar 31% pada siklus II. Peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada siklus II ini sudah signifikan karena persentase kenaikan sudah berada di atas batas minimum yang telah ditentukan yaitu sebesar 75% dan secara kontinum persentase di atas berada di skala berkembang sesuai harapan yang masuk dalam klasifikasi berhasil. Analisis data juga dilakukan secara kualitatif dengan didasarkan pada catatan lapangan dan catatan wawancara.

Hal ini berarti bahwa apa yang menjadi target dalam penelitian ini sudah tercapai. Pencapaian tersebut yaitu guru memerintahkan anak

untuk menirukan suara kerbau, guru memerintahkan anak untuk menirukan sikancil dan buaya, guru memerintahkan anak untuk bercerita tentang kura-kura terbang semampu mereka, anak menirukan burung dara yang sedang terbang, anak bercakap-cakap dengan temannya tentang singa dan tikus, anak bercerita tentang sikancil dan monyet, anak bercerita tentang sikancil bukan pencuri ketimun, anak bercakap-cakap dengan temannya tentang cerita kupu-kupu dan semut, anak bercerita tentang sikera yang serakah, anak bercerita tentang kera licik dan kura-kura, anak menirukan kancil dan siput yang sedang berlomba balap lari.

2. Pembahasan

Proses penerapan metode bercerita pada kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten, dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan yang semakin baik. Ketika tindakan pada siklus I, anak-anak masih kesulitan untuk fokus dan belum mampu mengikuti aturan ketika pemberian tindakan bercerita. Namun pada tindakan 6, tindakan 7, tindakan 8, dan masuk pada siklus II, anak-anak mulai terlihat fokus ketika kegiatan bercerita menggunakan kain flanel, anak mulai mengikuti aturan, dan sangat tertarik dengan metode bercerita.

Penggunaan metode dan media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten dirasa masih kurang maksimal. Metode dan

media yang digunakan belum bervariasi sehingga anak kurang antusias dan kemampuan bahasa anak pun belum meningkat, terlihat dari hasil pra tindakan yang memperoleh persentase sebesar 27%. Namun setelah dilakukannya penelitian dan pemberian tindakan melalui metode bercerita, sedikit demi sedikit kemampuan bahasa anak-anak mengalami kenaikan dan anak pun terlihat antusias ketika melakukan kegiatan membaca permulaan. Pada siklus I anak memperoleh hasil 36%, dan pada siklus II memperoleh hasil 75%.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode bercerita menggunakan kain flanel. Tampilan yang ditunjukkan seperti kain flanel yang berunsur gambar-gambar binatang sesuai tema yang diceritakan sehingga mampu meningkatkan kemampuan bahasa anak, guru bercerita secara sederhana dan apa adanya dengan media seadanya, sehingga anak mudah untuk memahami apa yang diceritakan oleh guru.

Sebelum melakukan tindakan penerapan metode bercerita, peneliti dan kolaborator terlebih dulu berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan melalui Rencana Program Pembelajaran Harian, mengelola kelas, mengelola peserta didik, dan mengecek peralatan media bercerita yang akan digunakan.

Sebagaimana yang telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan perkembangan kemampuan membaca permulaan anak sebesar 75%.

Berdasarkan persentase hasil yang didapat pada siklus II, perkembangan kemampuan bahasa anak pada anak kelompok BPAUD Insya Cendikia Lebak-Banten sudah mencapai kriteria keberhasilan yang disepakati oleh peneliti dan kolaborator yaitu dengan hasil 75%, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan mengenai penggunaan media bercerita dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak Cilegon-Banten berhasil meningkat dengan hasil akhir mencapai 75% pada siklus II.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan-pembahasan yang telah dijelaskan, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Proses penerapan metode bercerita meliputi 3 tahapan, yaitu: (1) tahap persiapan (2) tahap pelaksanaan kegiatan dan (3) tahap evaluasi, tahap ini dilakukan agar anak mampu mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada hari itu maupun pembelajaran hari kemarin, dan anak mampu menyimpulkan sebuah informasi dari pembelajaran tersebut.
- b. Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan pada asesmen awal dalam pra penelitian diperoleh persentase rata-rata kelas sebesar 27%. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 36%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata kelas sebesar 75%. Sebagai-

mana telah disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika penguasaan indikator meningkat minimal 75%, dilihat dari rata-rata kelas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa pada anak kelompok B di PAUD Insya Cendikia Lebak-Banten meningkat setelah diberikan tindakan melalui metode bercerita.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah, metode bercerita dapat digunakan sebagai alternatif serta variasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak, untuk itu sekolah perlu menyediakan serta memanfaatkan media pembelajaran seperti metode bercerita menggunakan kain flanel. Sedangkan bagi guru/pendidik, harus lebih kreatif dalam membuat rencana pembelajaran dan menggunakan media atau metode pembelajaran yang lebih menarik dan variatif supaya anak lebih antusias dan tidak jenuh dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan tujuan dari pembelajaran pun tercapai.
- b. Bagi orang tua, dapat mencari referensi lain yang lebih menarik dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak dirumah. Salah satunya dengan metode bercerita.
- c. Bagi peneliti lanjutan, dapat menjadi gambaran kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa

pada anak Pendidikan Anak Usia Dini kelompok B dengan metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas dan Suyanto. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adi Cita
- Abdulhak, Ishak dan Suprayogi. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abdul Majid, Abdul Aziz. 2002. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Alam Hamdani, Nizar dan Dody Hermana. 2008. *Classroom Action Research*. Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rahayasa
- Bachri, S. Bachtiar. 2005. *Perkembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Kene-garaan Perguruan Tinggi.
- Depdiknas. 2000. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Dhieni, 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Early Learning Goals. 1999. *Qualification and Curriculum Authority*. London: QCA.
- Eliason, dalam Ganeshi. 1994. *Practical Guide To Early Childhood Curriculum*. New York: Merril Print Of Mc Millan Collage.
- Gardner. H. 1993. *Frames Of Mind, The Theory Of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books Inc.,
- Hartati. Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hoetomo, MA. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pelajar. Surabaya.
- Hurlock. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Jamaris. Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Gramedia
- Kusnandar. 2010. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Moeslichatoen, R. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rita Kurnia dalam Haliday. 2009. *Methodology Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Seefeld Carol, Barbour, Nita. 1993. *Early Childhood Education*. New York: Macmillam.
- Sroufe, L.A. 1996. *Emotional Development: The Organization Of Emotional Life In The Early*. New York: Cambridge University Press.
- Suyanto. 2005. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Syamsu Yusuf. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syaodih, Ernawulan. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tambulon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Bandung: Angkasa.

Tambulon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.

